

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga Berencana (KB) adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan jumlah kelahiran dalam sebuah keluarga, sehingga keluarga tersebut dapat menentukan sendiri jumlah anak yang diinginkan dan jarak usia antar anak yang dikehendaki. Program keluarga berencana salah satu usaha kesehatan preventive yang paling dasar bagi wanita, peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana (KB) salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu akibat kehamilan dan melahirkan (Usmia *et al.*,2020).

Program KB dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1970-an dan telah menjadi salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional. Program KB ini dilakukan melalui penyediaan informasi dan layanan kesehatan reproduksi yang lengkap dan mudah diakses oleh masyarakat. Beberapa metode kontrasepsi yang dapat digunakan antara lain pil, suntikan, kondom, IUD, sterilisasi, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya, program KB harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan manusiawi, dengan menghargai hak dan martabat manusia serta memperhatikan kepentingan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Memilih metode kontrasepsi tergantung banyaknya faktor yang memengaruhi seperti demografi, karakteristik dari metode kontrasepsi itu sendiri dan faktor sosial

ekonomi yang ada kaitannya dengan populasi akseptor. Salah satunya yaitu metode kontrasepsi suntik. KB suntik merupakan alat atau obat yang tujuannya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang mengandung bahan seperti preparat estrogen dan progesterone. Ada dua jenis KB suntik yaitu *Combined Injectable Contraceptives* (CICs) dan *Progestine only Injectable Contraceptives* (PICs). Jenis PICs diantaranya yaitu *Depo Medroxy progesterone Acetate* (DMPA), diberikan setiap tiga bulan sekali. Sedangkan CICs mengandung kombinasi dari DMPA dan estradiol valerate yang diberikan sebulan sekali (BKKBN, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 jumlah pengguna yang memakai kontrasepsi terbanyak di dunia yaitu kontrasepsi suntikan dengan jumlah 4.000.000 atau sekitar 45%. (WHO, 2018).

Menurut data dari PKI (Profil Kesehatan Indonesia) tahun 2017, angka Keluarga Berencana di Indonesia tahun 2017 yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 23.606.718 telah menjadi akseptor KB aktif. Jumlah akseptor KB terbanyak masih didominasi oleh kontrasepsi suntik yaitu sebesar 62,77 % akseptor. (Darmawati dan Farina 2017).

Jumlah data keluarga berencana aktif berdasarkan metode kb di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 jumlah peserta 6.905.095 (100%), Data tahun 2021 jumlah peserta Kb 7.004.356. Berdasarkan Provinsi Jawa Barat Kota Sumedang dari tahun 2016 s/d 2021 jumlah peserta kb ada sekitar 172716 orang. Pencapaian Kb aktif di Kabupaten Sumedang pada tahun 2016 menjadi 90 %. Jenis Kontrasepsi tertinggi pada peserta Kb baru menggunakan kontrasepsi suntik sekitar 64,3% (Jabar open Data 2023).

Data peserta KB aktif menurut Profil Kesehatan RI (2020), menunjukkan metode kontrasepsi terbanyak penggunaannya adalah kontrasepsi suntikan, yakni sebanyak 72,9% dari KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan. (Noviati et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian Widyah Setiyowati et al., (2021) bahwa jumlah akseptor KB suntik aktif sebanyak 148 dan yang memakai suntik 3 bulan (*Depo Medroksi Progesterone Acetat*) sebanyak 89 akseptor. Pengujian hipotesisnya menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan 35 (74,5%) dan sebagian besar responden telah memakai KB suntik 3 bulan  $\geq 1$  tahun yaitu sebanyak 38 (80,9%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan perhitungan Chi Square dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,014, maka ada hubungan lama penggunaan dengan kenaikan berat badan.

Menurut hasil penelitian dari Novytiana Ika Berliani dkk, (2022) Hasil penelitian  $p$ -value 0,000 mayoritas akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan lama penggunaan  $\geq 1$  tahun sebanyak 51 responden (91,1%). Akseptor kontrasepsi suntik DMPA mayoritas dengan peningkatan berat badan 2 kg sebanyak 18 responden (32,1%). Kesimpulannya: Terdapat hubungan antara lama penggunaan dengan peningkatan berat badan. Disarankan pelayan kesehatan untuk mengedukasi akseptor suntik DMPA tentang pola makan dan aktivitas fisik untuk mengurangi peningkatan berat badan. (Berliani et al., 2022)

Kontrasepsi hormonal, seperti pil kontrasepsi, patch, cincin vagina, suntikan, dan implant, dapat menyebabkan perubahan berat badan pada beberapa wanita. Meskipun

tidak semua wanita mengalami perubahan berat badan karena menggunakan kontrasepsi hormonal, ada kemungkinan bahwa beberapa wanita akan mengalami penambahan atau pengurangan berat badan setelah mulai menggunakan jenis kontrasepsi ini (Riggio et al.,2021).

Kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Pertambahan berat badan yang berkelanjutan menyebabkan kelebihan berat badan atau obesitas yang dapat memicu berbagai penyakit kronis, antara lain diabetes melitus, tekanan darah tinggi, stroke, dan serangan jantung. Prevalensi global obesitas telah mencapai tingkat berbahaya di seluruh dunia, memengaruhi 1,4 miliar orang dewasa termasuk hampir 300 juta wanita usia subur. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, kejadian obesitas berdasarkan usia pada wanita dengan Body Mass Index (BMI) >25 dan terjadi pada usia >18 adalah 32,9%, salah satu faktor penyebab obesitas adalah kontrasepsi hormonal pada wanita usia reproduktif. (Yulianingsih, 2023)

Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak. Kontrasepsi adalah tindakan pencegahan kehamilan. Zat kimia yang terdapat dalam kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan akumulasi lemak di lapisan kulit bawah, hormon progesteron dapat memfasilitasi transformasi karbohidrat dan gula menjadi lemak, merangsang keinginan makan, dan mengurangi kegiatan fisik. Kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan peningkatan berat tubuh. Kelebihan berat badan yang dialami oleh wanita dalam masa reproduksi dapat menunjukkan kondisi yang tidak sehat seperti tekanan darah tinggi, dengan mempertimbangkan dampak kelebihan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap

kesehatan wanita dalam masa reproduksi yang tidak diinginkan, maka perlu diteliti lebih mendalam bagaimana pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat tubuh pada wanita dalam masa subur.(Yulianingsih, 2023)

Studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Bidan Ayum yang ada di Kabupaten Sumedang tahun 2023, jumlah akseptor KB suntik sebanyak 70 responden pada bulan Mei-Juni 2023, yang terdiri dari 29 kb suntik 1 bulan dan 41 orang yang disuntik kb 3 bulan pada bulan Mei-Juni 2023, dari 41 orang akseptor kb sebagian besar mengeluh berat badan nya bertambah dan nafsu makan nya meningkat setelah disuntik kb yang 3 bulan.

Dari masalah diatas terlihat masih banyak pengguna kontrasepsi suntik yang mengalami peningkatan berat badan akibat dari efek samping kb suntik 3 bulan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara penggunaan KB suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Bidan Ayum Kabupaten Sumedang tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti didalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di TPMB Bidan Ayum Kabupaten Sumedang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai didalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di di TPMB Bidan Ayum Kabupaten Sumedang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran lama pemakaian KB suntik 3 bulan di TPMB Bidan Ayum Kabupaten Sumedang
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Berat Badan akseptor Kb suntik 3 bulan di TPMB Bidan Ayum Kabupaten Sumedang
- c. Untuk menganalisis Hubungan lama pemakaian Kb suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di TPMB Bidan Ayum Kabupaten Sumedang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa berguna sebagai sumber atau referensi untuk memperdalam lagi ilmu pengetahuan tentang kontrasepsi KB suntik 3 bulan khususnya untuk mahasiswi Kebidanan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Akseptor**

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat merealisasikan tentang berbagai macam informasi kesehatan yang dapat disampaikan oleh bidan tentang penggunaan alat kontrasepsi rasional dan efektif, agar mencegah terjadinya komplikasi yang menyebabkan efek samping yaitu penambahan berat badan.

### **b. Bagi Bidan**

Tenaga kesehatan bidan bisa memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi, dan jangan pernah bosan untuk memberikan konseling tentang penggunaan kontrasepsi untuk mencegah timbulnya komplikasi.

### **c. Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam hal kesehatan ibu.

### **d. Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini kedepan nya diharapkan dapat dilanjutkan dengan metoda dan pendekatan yang berbeda, dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian berikutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini membahas sejarah Kb di Indonesia, Faktor yang mempengaruhi perkembangan Kb di Indonesia, Kontrasepsi Suntikan yang terdiri dari Kb Suntik 1 Bulan beserta Keuntungan dan Kerugian, Kb suntik 3 Bulan beserta Keuntungan dan Kerugian , Penyebab Berat Badan Naik akibat Kb dan menurunkan Berat Badan akibat Kb, ada Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Konsep, dan terakhir Hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini Penulis membahas tentang Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian terdiri dari Pemilihan Lokasi, Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisa Data, Metode yang akan digunakan tahapan-tahapan penelitian, Lokasi Penelitian, Model yang digunakan, Rancangan Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang Gambaran Umum Unit Observasi seperti Konsep Penelitian, Perusahaan, Daerah, Lokasi, Proses atau sejenisnya serta Menguraikan Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian. Ada juga membahas tentang Analisis dan Pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis membahas secara singkat Kesimpulan dan Saran Penelitian.

#### **Bagian Akhir**

Daftar Pustaka dan Lampiran,ada juga Daftar Riwayat Hidup dan Surat Pernyataan